

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dan al-Hadis merupakan kitab yang berbahasa Arab, yaitu tulisannya terdiri dari susunan huruf-huruf hijaiyyah, bentuk hurufnya jauh berbeda dengan huruf latin atau huruf dalam bahasa Indonesia, sehingga orang yang menginginkan dapat membaca al-Qur'an atau al-Hadis dengan baik, maka ia harus mengenal huruf-huruf hijaiyyah serta mengetahui cara membunyikannya dengan tepat. Sebagaimana yang dalam QS. Yusuf /2: menerangkan bahwa al-Qur'an berbahasa Arab, sebagai berikut.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Banyak Hadis Nabi yang menerangkan tentang perintah membaca dan mempelajari al-Qur'an, bahkan perintah tersebut ditunjukkan sejak usia anak-anak. Ibnu khaldun di dalam *Muqaddimah*-nya memberikan arahan tentang pentingnya mengajarkan dan menghafalkan al-Qur'an pada anak. Beliau menerangkan bahwa mengajari al-Qur'an kepada anak merupakan fondasi awal untuk mempelajari semua metode pembelajaran yang di berbagai negara Islam, karena ia merupakan syiar agama yang bisa mengokohkan akidah dan menncapkan keimanan. Di antara Hadis Nabi yang mengisyaratkan perintah mempelajari al-Qur'an yaitu:

HR. al-Bukhari dari Utsman bin Affan ra¹:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

HR. ath-Thabrani dari Ali bin Abi Thalib ra²:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ, وَ حُبِّ آلِ بَيْتِهِ, وَ
تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ
أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رواه الطبراني)

Terdapat beberapa hal penting yang menjadi pendukung terhadap tercapainya tujuan dalam pembelajaran, salah satunya adalah “metode”. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “*Strategi Belajar Mengajar*” adalah sebagai berikut:

“Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah, dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran”.³

¹Abi Abdillah Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, No 5027, Kitab Keutamaan Al-Qur'an, Bab Sebaik-baik Kalian Adalah Orang yang Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya, Cet. 1, (Damaskus: Beirut, 2002), h. 1283.

²Nashih A. 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam. trans.* Arif R. H. 2018, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan kamil, 2018), h. 113.

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 86.

Metode merupakan suatu yang penting dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode akan memberikan dampak yang besar dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran jika metode yang digunakan tersebut tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Saat ini begitu banyak metode membaca al-Qur'an yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, di antaranya adalah metode *Baghdadiyah*, metode *Qira'aty*, metode *Iqro'*, metode *at-Tibyan*, metode al-Banjari, metode *Ummi*, metode *Tilawati*, dan lain-lain. Dari sekian banyak metode yang telah ada, kebanyakan dilahirkan dari daerah Jawa dan sepengetahuan penulis hanya satu metode yang lahir di Kalimantan yaitu metode Al-Banjari Kalimantan Selatan.

Dewasa ini telah muncul sebuah metode membaca al-Qur'an berasal dari Kuala Kapuas Kalimantan Tengah. Metode tersebut bernama metode Azza. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode Azza adalah metode yang paling muda usianya, karena usianya baru sekitar 8 tahun. Metode Azza secara umum adalah tata cara membaca dan menghafal al-Qur'an maupun al-Hadis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan.⁴

Metode Azza dirancang sendiri oleh salah satu taman pendidikan al-Qur'an (TPA) di Kuala Kapuas, tempat tersebut bernama TPA Darud Dakwah di bawah naungan Yayasan Darud Dakwah Azza. Metode Azza dibuat sendiri oleh Pimpinan sekaligus Pengasuh Yayasan Darud Dakwah Azza, nama beliau adalah Ustadz Ahmad Zakki Zamani dan kata Azza itupun adalah singkatan dari nama beliau Ahmad Zakki Zamani (Azza). Beliau yang memulai idenya dalam

⁴Dokumen Yayasan Darud Dakwah Azza Kuala Kapuas, (1 November 2021).

menyusun metode Azza yang kemudian dibantu oleh teman beliau yaitu Ustadz Rudi dalam pengetikan buku-buku pembelajaran metode Azza.

Walaupun metode Azza belum banyak orang yang tahu, tetapi sejak dirancang dan disusun pada bulan Agustus 2013 dan mulai diterapkan pada tahun 2014, metode Azza telah memberikan kontribusi yang besar dalam ranah pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an maupun al-Hadis khususnya di daerah Kecamatan Selat Kuala Kapuas. Metode Azza saat ini telah diterapkan di beberapa TPA (taman pendidikan al-Qur'an) yang bertempat di Kuala Kapuas dan di Banjarmasin, yaitu TPA Darul Mutthaharah, TPA Al-Wafa, TPA Rumah Yatim, TPA Yatim dan Dhuafa dan lain-lain.

Keunggulan dan yang membedakan metode Azza dengan metode yang lainnya adalah, dalam metode Azza santri selain diajarkan cara membaca al-Qur'an, mereka juga diberikan program menghafal surah dan menghafal al-Hadis. Santri ditargetkan akan hafal al-Qur'an minimal juz 30 (juz amma) dan hafal al-Hadis minimal 60 al-Hadis (40 al-Hadis keutamaan dan akhlak dan 20 al-Hadis *Lil Aulad*), yang diprogramkan selama 2 tahun (24 bulan masa pembelajaran), jika ia mengikuti program pembelajaran sampai wisuda, yaitu tingkatan Ulya 3.

Metode Azza merupakan program belajar membaca dan menghafal al-Qur'an maupun al-Hadis yang disusun secara sistematis dan bertahap, dari tingkatan yang paling dasar dinamakan Mubtadi, dilanjutkan tingkat Ibtida terdiri dari 3 jilid, lalu dilanjutkan tingkat Ulya (al-Qur'an) terdiri dari 3 jilid. Setelah selesai Ulya satu maka santri akan diwisuda. Apabila setelah wisuda santri masih

ingin melanjutkan belajar metode Azza, maka santri akan mempelajari Ulya 4, yaitu pendalam ilmu tajwid.⁵

Program metode Azza santri akan dievaluasi setiap 3 bulan, karena setiap tingkatan dalam program metode Azza menempuh masa belajar selama 3 bulan. Setiap 3 bulan tersebut hasil belajar santri dinilai, jika nilainya belum mencapai standar minimal dalam tingkatan tersebut atau jumlah kehadirannya kurang dari target minimal kehadiran yang telah ditetapkan, maka ia wajib mengulang lagi tingkatan tersebut selama satu semester/tiga bulan. Nilai minimal yang harus santri dapatkan adalah 75% dan kehadiran juga 75%.⁶

Berdasarkan hasil penjajakan awal, melalui observasi, wawancara dan penelusuran penelitian terdahulu, maka disimpulkan bahwa program metode Azza dalam pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis menarik untuk diteliti karena, metode ini merupakan metode membaca al-Qur'an paling terbaru, metode ini memiliki program menghafal al-Hadis, yang mana program ini tidak pernah penulis temukan pada metode-metode membaca al-Qur'an yang lain. Metode Azza disusun oleh orang Kuala Kapuas, yang mana ini merupakan sesuatu yang membuat penasaran karena sebelumnya penulis tidak pernah menemukan metode membaca al-Qur'an yang disusun oleh orang Kuala Kapuas secara khusus, dan Kalimantan Tengah secara umum. Metode Azza juga sangat diminati oleh masyarakat, dan disenangi oleh anak-anak, karena mungkin metode ini mudah, asyik, dan menyenangkan.

⁵Wawancara dengan Ustadz Ahamd Zakki Zamani, Pimpinan Yayasan Darud Dakwah Azza, (Kuala Kapuas, 04 Maret 2021).

⁶Wawancara dengan Ustadz Rudi, Ketua Pembelajaran Metode Azza, (Kuala Kapuas, 09 November 2021).

Metode Azza selama ini belum pernah dilakukan evaluasi secara sistematis dan terstruktur melalui sebuah penelitian, padahal evaluasi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah program, apalagi program pendidikan, karena dengan evaluasi seseorang dapat mengetahui dan menilai seberapa bagus dan seberapa berhasil program tersebut dalam mencapai tujuan dan seberapa besar dapat memberikan kemanfaatan atau daya guna bagi penggunanya.⁷ Sebagaimana yang terkandung dalam UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁸

Berdasarkan paparan di atas berkenaan dengan pentingnya penelitian evaluasi terhadap sebuah program, maka di sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi terhadap program pembelajaran al-Quran dan al-Hadis berbasis metode Azza. Judul penelitian yang akan penulis angkat yaitu “Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an dan Al-Hadis Berbasis Metode Azza”.

Peneitian ini mengambil lokasi penelitian pada dua tempat yaitu pada TPA Darud Dakwah di Kuala Kapuas dan TPA Darul Mutthaharah di Banjarmasin, kenapa hanya dua lokasi yang peneliti jadikan sebagai situs/tempat penelitian, karena pada TPA yang lain penerapan metode Azza belum sepenuhnya diterapkan, karena penerapannya masih baru belum mencapai 1 tahun serta fasilitas dan buku panduan yang digunakan juga belum lengkap sehingga kurang mendapatkan hasil yang memuaskan jika dilakukan peneltian ditempat tersebut.

⁷Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 34-35.

⁸UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab XVI, Pasal 58, Ayat 1.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Evaluasi CIPP (*Contex, Input, Proce, Product*).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berkenaan dengan evaluasi efektifitas pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza pada TPA Darud Dakwah Kuala Kapuas dan TPA Darul Mutthaharah Banjarmasin, meliputi sebagai berikut.

1. Bagaimana evaluasi *context*/konteks pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza ?
2. Bagaimana evaluasi *input*/masukan pembelajaran al-Qur'an dan al--Hadis berbasis metode Azza ?
3. Bagaimana evaluasi *process*/proses pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza ?
4. Bagaimana evaluasi *product*/produk pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza ?
5. Bagaimana efektifitas pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menilai/mengevaluasi efektifitas pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis Berbasis Metode Azza pada TPA Darud Dakwah Kuala Kapuas dan TPA

Darul Mutthaharah Banjarmasin, guna mendapatkan data tentang apakah metode Azza baik dan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca dan menghafal al-Qur'an maupun al-Hadis.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan dan menjelaskan evaluasi Pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza pada tingkat *context*, *input*, *process*, dan *product*.
- b. Menilai dan menjelaskan tingkat efektifitas pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza pada TPA Darud Dakwah Kuala Kapuas dan TPA Darul Mutthaharah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis. Diharapkan juga dapat menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan metode Azza lebih dikenal oleh para akademisi secara khusus dan masyarakat luas secara umum, sehingga penggunaannya menjadi lebih banyak dan semakin banyak yang mendapat manfaat dari metode tersebut.

E. Definisi Operasional

Menghindari kekeliruan pemahaman terhadap objek yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa poin penting berkenaan dengan judul atau objek penelitian tersebut yaitu, sebagai berikut:

1. Evaluasi

Secara bahasa evaluasi artinya penilaian; mengevaluasi yakni menilai, memberikan penilaian; pengevaluasian yakni proses, cara, perbuatan mengevaluasi.⁹ Adapun secara istilah evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.¹⁰

Adapun evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, evaluasi yang dilakukan terhadap efektivitas pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza. Evaluasi ini akan dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Proses, Product*). Model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dkk., di *Ohio State University*.¹¹

Indikator evaluasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) melihat pada: 1) Latar belakang munculnya metode Azza, dan 2) Visi, misi dan tujuan metode Azza.

⁹Tim penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 400.

¹⁰Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 4.

¹¹George F Madaus, Michael S Sriven dan Daniel L Stufflebeam, *Evaluation Models: Viewpoint on Educational and Human Services Educations*, (America: Kluwer Academic Publishers, 2002), h.179.

- b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) melihat pada: 1) Buku dan isi materi metode Azza 2) Prosedur dan peraturan pembelajaran metode Azza.
- c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) melihat pada: 1) Pelaksanaan pembelajaran metode Azza, meliputi: tujuan, bahan atau materi, guru, siswa atau santri, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. 2) Kesesuaian antara proses pembelajaran dengan rencana dalam program metode Azza.
- d. Evaluasi Produk/Hasil (*Product Evaluation*). Melihat pada hasil tes santri setelah mengikuti pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza, berupa keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu :
 - 1) Mampu membaca al-Qur'an sesuai target pembelajaran dengan nilai minimal 75 dan maksimal 100.
 - 2) Memiliki hafalan surah sesuai target pembelajaran dengan nilai minimal 75 dan maksimal 100.
 - 3) Memiliki hafalan al-Hadis sesuai target pembelajaran dengan nilai minimal 75 dan maksimal 100.

2. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, cepat dan tepat.¹²

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 50.

Penilaian efektifitas pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis berbasis metode Azza dalam penelitian ini dilihat dari hasil pembelajaran santri melalui ujian/tes, yang dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, sebelum santri mengikuti program pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis dengan metode Azza, dan kedua, setelah santri mengikuti program pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis dengan metode Azza. Dari hasil ujian/tes tersebut lalu dilihat nilai hasil ujian/tes pertama (pre test) dengan nilai hasil ujian/tes kedua (post test), jika nilai post test lebih tinggi dari nilai pre test maka dapat dinyatakan bahwa metode Azza efektif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis. Dan sebaliknya apabila nilai post test tidak lebih tinggi atau bahkan lebih rendah dari nilai pre test, maka dapat dinyatakan bahwa metode Azza tidak efektif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis mendapati ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini, penelitian tersebut antara lain:

1. Isak Sanggenapa Nur Aedah (2021) Artikel Jurnal Ilmu Social dengan judul "*Evaluation of Internal Audit Implementation: A Case Study at the Papua Province Inspectorate Office*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis pelaksanaan audit intern pada Inspektorat Provinsi di Papua secara keseluruhan telah menjalankan perannya secara efektif. Dalam pelaksanaan

audit internal tim inspektorat Provinsi Papua telah merencanakan dengan baik. Dalam pelaksanaan internal audit, diketahui bahwa pengawasan audit di inspektorat provinsi Papua sudah berjalan dengan baik dan efektif. Dalam pelaksanaan audit internal, ditemukan bahwa Papua Tim inspektorat provinsi telah menjalankan prosedur pengumpulan bukti audit dengan baik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama penelitian evaluasi, namun bedanya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan pada bagian konsep dan teori penelitian evaluasi.

2. Penelitian dilakukan oleh Nuril Huda (2014) dengan judul "*Evaluasi Efektifitas Program pendidikan Akhlak berbasis Prophetic Intelligence Bagi Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pendidikan Akhlak propetic intellegence sudah sesuai dengan tujuan dan dasar kegiatan. Dari segi mahasiswa yang lulusan dari SMA sudah tepat menilai dari aspek keilmuan para kyai yang mengajar profesional dalam bidang keilmuan yang diajarkan. Sarana-prasarana selama pelatihan cukup baik. Proses pembelajaran dinilai sangat baik oleh peserta para Kyai sangat menguasai materi dan memberikan keteladanan yang baik dalam perilaku.

Penilaian terhadap peserta ketercapaian tujuan pendidikan akhlak diperoleh peserta dengan kelulusan 100% dengan menjawab tes akhir dengan kriteria kelulusan minimal 70 masing-masing mata pelajaran. Sedangkan dalam

bidang akhlak peserta mengucapkan salam, dan mencium tangan setiap kali bertemu Kyai, dosen dan panitia penyelenggara baik pada saat pelatihan berlangsung dan berakhir pelatihan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi efektivitas suatu program pendidikan, hanya saja berbeda pada tempat objek penelitian. Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan dari segi prosedur penelitian dan kajian teori penelitian.

3. Matsuhdi (2019) UIN Antasari Banjarmasin, Tesis yang berjudul "*Evaluasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual Keagamaan pada Mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin*". Hasil penelitian ini adalah bahwa konteks program ini telah dilaksanakan sesuai dengan harapan visi misi dan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi masukan (*input*) menunjukkan bahwa kurang maksimal yang dilakukan oleh pengelola. Evaluasi proses menunjukkan bahwa proses program pendidikan berlangsung secara formal dan non-formal untuk mempersiapkan mahasiswa yang religius dan terampil hal keagamaan namun perlu ditingkatkan dalam pembelajaran halaqah. Evaluasi produk menunjukkan bahwa lulusan dalam hal ketarampilan keagamaan belum maksimal yaitu bacaan doa-doa dan wirid setelah shalat fardhu.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi terhadap program pendidikan, namun bedanya terdapat pada tempat objek penelitian. Penelitian

ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan pada bagian teknik dalam melakukan evaluasi dan model evaluasi.

4. Fithriani (2017) UIN Antasari Banjarmasin, Tesis yang berjudul "*Evaluasi Pendidikan Program Khusus Ulama Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks program ini telah dilaksanakan sesuai visi misi dan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi masukan menunjukkan bahwa input program ini dipenuhi semaksimal mungkin oleh pihak pengelola. Evaluasi proses menunjukkan proses pendidikan berlangsung secara formal dan non-formal untuk mempersiapkan calon ulama intelek. Evaluasi produk menunjukkan keberhasilan program ini dalam mencetak lulusan yang siap terjun di masyarakat.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang evaluasi pendidikan, namun bedanya terdapat pada tempat objek evaluasi. Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan pada bagian penyusunan konsep penelitian.

5. Abdurrahman (2021) UIN Antasari Banjarmasin, Tesis yang berjudul "*Evaluasi Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin dan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari*". Hasil evaluasi pembelajaran pada Program Studi PGMI UIN Antasari tahun Banjarmasin dilihat dari sistem pembelajarannya yaitu Program Pembelajaran, Proses Pelaksanaan

Pembelajaran dan hasil belajar diperoleh hasil 89,66% sedangkan evaluasi pembelajaran di PGMI UNISKA Kajian Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin Program dilihat dari perspektif sistem pembelajaran, yaitu Program Pembelajaran, Proses Pelaksanaan Pembelajaran dan hasil belajar diperoleh hasil 89,56%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama penelitian evaluasi pembelajaran, namun berbeda pada tempat objek evaluasi, dan model evaluasi. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan berkenaan dengan penyusunan metode penelitian.

6. M. Yusuf (2018) UIN Antasari Banjarmasin, Tesis yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada SMAN/SMKN di Kabupaten Banjar*". Hasil penelitian ini adalah tingkat keterlaksanaan perencanaan penilaian dengan kategori baik (65,17 %), ketercapaian pelaksanaan penilaian autentik dengan kategori sangat baik (78,44 %), dan tingkat keterlaksanaan pengolahan hasil penilaian dengan kategori baik (72,11 %). Tingkat pelaksanaan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada SMAN/SMKN di Kabupaten Banjar 70,84% dalam kategori baik dan yang masih belum terlaksana dengan persentase 29,16%.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama berbentuk penelitian evaluasi, namun

bedanya terletak pada tempat objek penelitian. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan pada penyusunan latar belakang penelitian.

7. Andi Mulawakkan Firdaus (2016), Artikel Jurnal Tadris Matematika, dengan judul "*Efektivitas pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing*". Universitas Muhammadiyah Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih efektif jika dibandingkan dengan penerapan metode ekspositori untuk pokok bahasan sistem persamaan linear dua variable.

Artikel jurnal penelitian ini memiliki kajian penelitian yang mirip dengan kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas pembelajaran, namun bedanya pada penelitian ini tidak dilakukan evaluasi. Artikel jurnal ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan dari segi teknik dalam menilai efektivitas pembelajaran.

8. Ridwan Daud Mahande dan Jasruddin Daud Malago (2019) Artikel Jurnal Pendidikan Online, dengan judul "*An E-Learning Acceptance Evaluation Through Utaut Model In A Postgraduate Program*". Universitas Negeri Makassar. Hasil evaluasi penerimaan e-learning berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa kondisi memfasilitasi, niat perilaku, harapan usaha, harapan kinerja, dan pengaruh sosial secara signifikan dan positif mempengaruhi niat perilaku. Kondisi fasilitasi dan niat perilaku secara

signifikan dan positif mempengaruhi e-learning penerimaan. Variabel yang sangat berkontribusi terhadap tinggi rendahnya penerimaan e-learning adalah memfasilitasi kondisi dan niat perilaku. Kondisi yang memfasilitasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa dan kecepatan internet. Sedangkan niat berperilaku sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan siswa akan masa depan e-learning dan keinginan siswa bahwa e-learning akan menjadi terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Namun demikian, variabel pengaruh sosial perlu lebih diperhatikan dalam pelaksanaannya sistem e-learning yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama penelitian evaluasi, namun bedanya terletak pada tempat objek penelitian dan ranah penelitian. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu dari segi teknik dalam penelitian evaluasi.

9. Bijal A Balasubramanian, dkk (2015) Artikel Jurnal Ilmu Implementasi, dengan judul "*Learning Evaluation: blending quality improvement and implementation research methods to study healthcare innovations*". BioMed Central. Isi dari penelitian ini adalah: Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran diterapkan di seluruh organisasi dengan cara sebagai berikut: (1) menetapkan detail pemahaman tentang rencana implementasi baseline; (2) mengidentifikasi populasi target dan melacak proses yang relevan Pengukuran; (3) mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara real-time tentang faktor-faktor kontekstual yang penting; (4)

mensintesis data dan temuan yang muncul serta berbagi dengan pemangku kepentingan secara berkelanjutan; dan (5) harmonisasi dan membina pembelajaran dari data proses dan hasil.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama penelitian evaluasi, namun bedanya terdapat pada objek kajian penelitian. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan dalam memberikan wawasan tentang penelitian evaluasi.

10. Idrus L (2019) Artikel Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul “*Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*”. Jurnal ini membicarakan tentang pengertian evaluasi belajar peserta didik, tujuan, fungsi dan manfaat evaluasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, bagaimana syarat penyusunan alat evaluasi dan teknik evaluasi yang berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Kesimpulan yang dihasilkan dari jurnal ini yaitu:

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sejauhmana program telah berjalan, Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Adapun syarat alat evaluasi yaitu memiliki Validitas, Efektifitas, Beda Butir dan Obyektifitas.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang evaluasi pembelajaran, namun bedanya dalam penelitian ini yang dikaji adalah evaluasi itu sendiri, yaitu menjelaskan apa yang dimaksud dengan evaluasi dan bagaimana pelaksanaannya. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi penelitian yang akan peneliti lakukan pada bagian teori tentang pelaksanaan evaluasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis sebutkan di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. kemiripan tersebut terlihat dari jenis penelitian dan objek penelitian, namun tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan ini belum pernah dilakukan oleh seseorang sebelumnya.

G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini disusun dalam lima bab, rincian dari setiap bab dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sitematika penulisan.

Bab II berisi kerangka teoritis yang memuat tinjauan teoritis yang berkaitan dengan pengertian evaluasi, ruang lingkup evaluasi, model Evaluasi CIPP (*Context, input, process, product*), pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis, efektivitas metode Azza dalam pembelajaran al-Qur'an dan al-Hadis.